

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usulan untuk mendirikan jenjang pendidikan tinggi berbasis Islam sudah ada sejak tahun 1930an atau masa pemerintahan kolonial Belanda, sebagaimana disebutkan dalam Pedoman Masyarakat (PM) No. 15 yang ditulis Dr. Satiman. Tulisan tersebut mengusulkan pendirian Sekolah Tinggi Islam di Jakarta, Solo dan Surabaya. Menurut Satiman, sewaktu Indonesia masih tidur, pengajaran agama di pesantren dianggap sudah mencukupi kebutuhan umum. Akan tetapi setelah Indonesia bangun (kebangkitan nasional dan banyaknya kaum intelektual) diperlukan keberadaan sekolah tinggi Islam. Selain itu, banyaknya sekolah milik Kristen dengan biaya rendah dengan pengelolaan orang yang berpendidikan dikhawatirkan akan membuat pengaruh Islam di Indonesia semakin kecil.¹

Kemudian pada 9 September 1940, muncul Sekolah Islam Tinggi yang didirikan oleh Persatuan Para Guru Agama Islam PGAI di Padang, Sumatera Barat yang meliputi Fakultas Syariat, Fakultas Pendidikan dan Fakultas Bahasa Arab. Namun keberadaan sekolah ini tidak berlangsung lama karena adanya pendudukan Jepang di Indonesia.² Gagasan perguruan tinggi Islam kembali muncul ketika Masyumi mengeluarkan keputusan untuk mendirikan lembaga pendidikan tinggi Islam dengan nama “Sekolah Tinggi Islam (STI)” yang diresmikan di Kantor Migrasi Pusat Godangdia Jakarta.³

Ketika memasuki masa revolusi kemerdekaan, kampus STI dipindahkan ke Yogyakarta pada 8 Juli 1946. Pada November 1947 dibentuk Panitia Perbaikan STI, yang kemudian memutuskan untuk merubah STI menjadi Universitas Islam Indonesia (UII) pada tanggal 10 Maret 1948 dengan empat fakultas yaitu Fakultas Agama, Hukum, Ekonomi, dan Pendidikan.⁴ Pada tanggal 22 Januari 1950,

¹ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2006) hlm. 96-123

² Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Hidakarya, 1996), hlm. 278.

³ Supardi dkk, *Setengah Abad UII: Sejarah Perkembangan Universitas Islam Indonesia*, (Yogyakarta: UII Press, 1995), hlm. 20

⁴ Haidar, Pendidikan, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, hlm. 136

fakultas agama yang semula berada di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta diserahkan kepada Kementerian Agama dan kemudian dijadikan Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 34 Tahun 1950. Pada perkembangan berikutnya pada tanggal 24 Agustus 1960 diresmikan Institut Agama Islam Negeri (IAIN).

Dalam pidato peresmian STI di Yogyakarta, Mohammad Hatta mengungkapkan pentingnya pendidikan tinggi Islam. Hatta mengatakan bahwa seseorang bisa saja menjadi ulama besar cukup bermodalkan pendidikan pesantren saja, namun untuk memimpin masyarakat umum diperlukan ilmu modern seperti sejarah, filsafat, serta sosiologi.⁵ Jika pelajaran yang didapat hanya sekedar tekstual dan tidak berkaitan dengan aspek aspek yang mendukung maka kepribadian Muslim yang representatif tidak akan terbentuk dengan baik. Dengan tidak mempunyai pengetahuan yang luas tentang masyarakat dan negara, mereka tidak akan dapat memenuhi kewajibannya.⁶

Pemikiran serta gagasan untuk menciptakan umat Islam yang berkualitas berkualitas, berkarakter kuat dan tangguh, berpengetahuan, cerdas melalui pendidikan tinggi kemudian disadari banyak lembaga keislaman tak terkecuali Persatuan Islam (PERSIS). Sejak masa awal kemunculannya, PERSIS lebih berfokus pada bidang pendidikan serta dakwah sebagai identitas perjuangannya. Sistem pendidikan yang dikembangkan PERSIS menambahkan sistem tersendiri yang memfokuskan terhadap ilmu agama dan juga bahasa Arab lebih mendalam, berbeda sedikit dengan lembaga pendidikan ormas lainnya. Lembaga pendidikan di PERSIS memiliki peran sebagai lembaga kader, di mana para lulusannya di proyeksikan untuk menjadi mubaligh yang menyebarkan nilai keislaman sekaligus pembela ajaran Islam⁷. Kemudian seiring perkembangan zaman, pendidikan PERSIS dituntut untuk maju ke jenjang yang lebih tinggi.

Namun, usaha mendirikan perguruan tinggi di lingkungan Persatuan Islam baru muncul ketika masa kepemimpinan A. Latif Muchtar (1983-1997).

⁵ Deliar Noer, *Gerakan Modern Islam Di Indonesia 1900-1942*, Jakarta: PT, "Pustaka LP3ES Indonesia (1982). hlm. 71

⁶ Hatta, "Sifat Sekolah Tinggi Islam", hlm. 36

⁷ Toto, *Kontribusi Pesantren Persatuan Islam Bagi Penguatan Pendidikan Islam di Indonesia*, 120

Sebelumnya, pendidikan PERSIS hanya berfokus pada pengembangan pesantren yang terbatas hanya sampai jenjang *Muallimin* (setingkat SMA/MA) karena saat itu banyak kalangan PERSIS yang menganggap lulus sampai *Muallimin* sudah cukup untuk menjadi seorang ahli agama.⁸

Bergantinya ketua umum PERSIS kepada Abdul Latief Muchtar yang bercorak progresif, turut mengubah berbagai pandangan PERSIS terhadap sejumlah hal termasuk mengenai pendidikan tinggi. Sejak awal, kesadaran akan pentingnya pengkaderan melalui perguruan tinggi telah menjadi pemikiran utama Abdul Latief Muchtar. Menurut Abdul Latief Muchtar, PERSIS harus memperhatikan pengembangan sumber daya manusia melalui ilmu pengetahuan dan teknologi, disamping berfokus pada pengembangan iman dan takwa (*imtak*) yang selama ini paling banyak difokuskan di PERSIS. Menurutnya antara *imtak* serta iptek saling mendukung dalam membangun bangsa.⁹

Untuk menjawab hal tersebut, Abdul Latief Muchtar mendirikan jenjang pendidikan tinggi di lingkungan PERSIS pada tahun 1988 dengan di dirikannya Pondok Pesantren Tinggi, kemudian berganti nama menjadi Sekolah Tinggi Ilmu Ushuluddin (STIU) PERSIS dari tahun 1990 sampai 1993, kemudian berganti nama kembali menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) PERSIS Bandung dengan dua jurusan, yakni jurusan Dakwah dan Tafsir Hadits. Pada wisuda perdana STAI PERSIS Bandung tanggal 28 Juli 1997, Abdul Latief Muchtar menunjukkan ungkapan kebahagiaannya atas teralisasinya cita cita pendirian jenjang pendidikan tinggi di PERSIS.¹⁰

Kesadaran akan pentingnya mencetak kader berkualitas melalui pendidikan tinggi juga dirasakan oleh sejumlah kader PERSIS di daerah, salah satunya KH Aceng Zakaria. KH. Aceng Zakaria merupakan salah satu tokoh yang memiliki pengaruh besar dalam organisasi PERSIS karena pengalaman, keilmuan serta karya yang sudah dihasilkannya. Awal 1990an, KH. Aceng Zakaria melihat kebutuhan atas pendidikan tinggi di lingkungan PERSIS Garut. Ia memandang

⁸ Tiar Anwar Bachtiar dan Pepen Irpan Fauzan. *Sejarah Pemikiran dan Gerakan Politik PERSIS*, 2019, h. 318

⁹ Uyun Kamaluddin. *Membumikan Jihad Jamiyyah*, 2021, h 267

¹⁰ Wildan, 1997 : 149-150

bahwa calon ahli agama pada zaman ini tidak lagi hanya bisa mengandalkan lulusan Muallimin. Mau tidak mau, SDM PERSIS harus dipersiapkan hingga jenjang sarjana. Meski ia tidak sempat merasakan pendidikan di perguruan tinggi, berbekal karir dibidang pendidikan serta pengalaman mengelola Pesantren PERSIS di Garut, KH Aceng Zakaria mendirikan Pasca Muallimin yang berjalan selama 3 tahun kemudian mendirikan STAI PERSIS Garut pada pertengahan tahun 2000 dan menjabat sebagai ketua pertamanya¹¹. Sejak saat itu, cita cita KH. Aceng Zakaria mewujudkan pendidikan tinggi di lingkungan PERSIS Garut terus berkembang.

Bertolak dari uraian diatas kiranya menarik untuk diteliti hal-hal yang berkaitan dengan perkembangan STAI PERSIS Garut semasa KH. Aceng Zakaria menjabat sebagai ketuanya, sehingga penulis tertarik untuk meneliti tentang “Perkembangan STAI PERSIS Garut dimasa kepemimpinan KH. Aceng Zakaria, 2001-2020”. Pemilihan STAI PERSIS Garut sebagai objek penelitian karena perguruan tinggi ini memiliki perjalanan yang cukup menarik untuk dibahas. STAI PERSIS Garut merupakan Sekolah Tinggi PERSIS kedua di lingkungan organisasi PERSIS, sekaligus merupakan salah satu pelopor Perguruan Tinggi yang didirikan serta dikelola level Pimpinan Daerah.

Pemilihan periode kepemimpinan KH. Aceng Zakaria dalam penelitian ini adalah, agar dapat melihat bagaimana STAI PERSIS Garut dari awal berdiri. Disamping itu, pada masa kepemimpinan KH. Aceng Zakaria telah terjadi sejumlah momentum penting dalam perjalanan STAI PERSIS Garut serta pencapaian dan perkembangan yang signifikan.¹² Hal tersebut menunjukkan bahwa meski hanya tamatan SMA, namun dengan keahlian, pengalaman keilmuannya, serta keinginan untuk menciptakan SDM PERSIS berkualitas, KH. Aceng Zakaria mampu mengembangkan STAI PERSIS Garut menjadi seperti sekarang. Bagi kebanyakan orang, rasanya mustahil seseorang yang tidak merasakan pendidikan tinggi akan mampu mengembangkan perguruan tinggi.

¹¹ Ibid h 98

¹² *Gungun Abdulbasith. Wawancara. 3 Februari 2023.*

Agar pembahasan tidak meluas dan fokusnya terarah, maka penulis mempertimbangkan kurun waktunya, yaitu sejak tahun 2001-2020, dengan alasan bahwa tahun 2001 adalah tahun berdirinya kelembagaan STAI PERSIS Garut secara resmi sebagaimana tertuang dalam Statuta, sekaligus metupakan masa awal kepemimpinan KH. Aceng Zakaria. Sedangkan tahun 2020 diambil sebagai batas kurun waktu karena merupakan akhir masa kepemimpinan KH. Aceng Zakaria serta tahun pergantian ketua.

Penelitian ini diharapkan berguna berbagi pihak yang berkepentingan. Bagi dunia Ilmu Pengetahuan, hasil penelitian ini akan menambah Khazanah keilmuan Sejarah, terutama yang berkaitan dengan peran tokoh lokal. Bagi masyarakat luas, perkembangan serta perubahan yang dilakukan oleh KH. Aceng Zakaria dalam mendirikan dan mengembangkan STAI PERSIS Garut ini dapat menjadi sesuatu yang menarik untuk dijadikan bahan tauladan bagi kita semua, khususnya bagi mereka yang tidak merasakan Pendidikan Tinggi. Bagi STAI PERSIS Garut, penelitian ini akan menjadi sumber untuk mengetahui bagaimana perjalanan kampusnya berdiri, karena penulisan sejarah STAI PERSIS Garut yang beredar saat ini belum menyeluruh. Selain itu, penelitian ini akan menjadi bahan pembandingan dengan kebijakan ketua STAI PERSIS Garut yang saat ini menjabat.

B. Rumusan Masalah

Berikut rumusan masalah mengenai “Perkembangan STAI PERSIS Garut 2001-2021”, sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang berdirinya STAI PERSIS Garut?
2. Bagaimana perkembangan STAI PERSIS Garut pada masa kepemimpinan K.H Aceng Zakaria Tahun 2001-2020?

C. Tujuan Penelitian

Berikut tujuan penelitian mengenai “Perkembangan STAI PERSIS Garut 2001-2021”, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui latar belakang berdirinya STAI PERSIS Garut

2. Untuk mengetahui perkembangan STAI PERSIS Garut dimasa kepemimpinan KH. Aceng Zakaria Tahun 2001-2020

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka perlu dilakukan untuk memberikan penegasan mengenai ciri utama dalam penelitian yang akan dikerjakan serta sebagai bahan perbandingan dengan penelitian terdahulu. Dari tinjauan pustaka akan diketahui manakah ruang kosong dari penelitian terdahulu untuk ditambahkan pada penelitian ini. Terdapat skripsi dan jurnal yang membahas sejarah kelembagaan serta tokoh yang akan dikaji sebagai berikut :

1. Skripsi berjudul Pelanggengan Paham Keagamaan Di Lingkungan Organisasi Persatuan Islam (PERSIS) (Studi kasus Pimpinan Daerah PERSIS Garut) karya Ihsan Kamaludin, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dari Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Penelitian ini lebih menitik beratkan kegiatan dalam PD PERSIS Garut beserta otonom. Dalam penelitian ini, terdapat pembahasan mengenai STAI PERSIS Garut, akan tetapi pembahasannya hanya sekilas, dan tidak semua informasi yang didapat pada wawancara dimasukkan pada pembahasan STAI PERSIS Garut.
2. Skripsi yang ditulis Guntur Hadiq berjudul “Gaya Kepemimpinan KH. Aceng Zakaria dalam Mengelola Pesantren Persatuan Islam 99 Rancabango Kota Garut”. Penelitian ini membahas gaya kepemimpinan KH. Aceng Zakaria dalam Pesantren PERSIS Rancabango 99. Penelitian ini tidak menjelaskan ketika STAI PERSIS Garut pertama kali berdiri. Padahal secara historis, STAI PERSIS Garut berada ditempat ini selama 6 tahun sejak berdiri, ketika KH. Aceng Zakaria memimpin Pesantren Rancabango.
3. Jurnal karya Jajang A Rohmana THE ROOTS OF TRADITIONAL ISLAM IN MODERNIST MUSLIM WORKS: K.H. Aceng Zakaria and the Intellectual Tradition of Pesantren. Ulul Albab Volume 22, No.2 Tahun 2021. Pembahasan dalam jurnal ini menyoroti bagaimana pemikiran KH. Aceng Zakaria, maka penelitian yang akan penulis lakukan

adalah menambahkan bagaimana pemikiran KH. Aceng Zakaria dalam dunia perguruan tinggi.

4. Jurnal karya Kasmuri Selamat berjudul *Salafi-Progressive: Islamic Education Thinking Discourses of K.H. Aceng Zakaria* *Dinamika Ilmu*, Volume 20(1), 2020 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar. P-ISSN: 1411-3031; E-ISSN: 2442-9651. Jurnal ini membahas corak pemikiran dari KH. Aceng Zakaria yang dikategorikan sebagai Salafi Progresif. Maka penelitian ini akan menambahkan bagaimana corak pemikiran KH. Aceng Zakaria selama memimpin dan membuat kebijakan di perguruan tinggi.
5. Jurnal karya Yufi Mohammad Nasrullah, Tb. Abin Syamsudin, Sofyan Sauri, Waska Warta berjudul *Management of Academic Services in Building Student Satisfaction in Private Islamic Religious College: A Descriptive Qualitative Analysis Study at STAI Al Musaddadiyah, STAI Darul Arqam, And Stai Persis in Garut Regency* *Journal of Social Sciences*, Vol. 3, No. 1, January 2022 UNINUS Bandung ISSN : P 2720-9938 E 2721-5202. Jurnal ini membahas mengenai tata kelola pada Perguruan Tinggi Swasta di Kabupaten Garut, dimana STAI PERSIS Garut menjadi salah satu objek yang diteliti. Adapun pembahasan yang akan di bahas oleh peneliti dalam tulisan ini adalah perkembangan STAI PERSIS Garut dalam segala hal. Disitulah letak perbedaan pembahasannya, jika yang dibahas sebelumnya hanya berfokus pada tata kelola STAI PERSIS Garut.

Dari karya di atas, topik mengenai STAI PERSIS Garut dan KH. Aceng Zakaria sudah ada beberapa yang meneliti, namun pembahasan yang menitik beratkan mengenai perkembangan STAI PERSIS Garut sejak awal berdiri kiranya belum ada yang membahas. Dari semua karya tersebut pembahasan mengenai STAI PERSIS Garut hanya sekilas ditampilkan. dengan itu penulis akan membahas mengenai Perkembangan STAI PERSIS Garut dimasa Kepemimpinan KH. Aceng Zakaria tahun 2001-2020 secara menyeluruh.

E. Metode Penelitian

Dalam melakukan penulisan ini, peneliti menggunakan metode sejarah yang terdiri dari heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Langkah ini diambil karena data dan fakta yang dikumpulkan mayoritas berasal dari masa lalu. Untuk mempelajari lebih lanjut sistematis penelitian ini, penulis akan menguraikan metode sejarah yang sudah dilakukan sebagai berikut :

1. Heuristik

Heuristik merupakan pengumpulan, pencarian dan penelaahan sumber yang mendukung penelitian dari berbagai tempat¹³. Pada tahap ini, penulis melakukan pencarian sumber ke beberapa lokasi diantaranya; Perpustakaan PP PERSIS di Jalan Perintis Kemerdekaan No 2-4, Perpustakaan STAI PERSIS Garut, Perpustakaan STAI PERSIS Bandung, Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Barat, perpustakaan pribadi penulis. Penulis juga melakukan wawancara dengan beberapa tokoh yang mengetahui pendirian dan perkembangan STAI PERSIS Garut berdasarkan sebuah asumsi bahwa orang-orang yang mengetahui STAI PERSIS Garut sejak berdiri dapat memberikan informasi tentang kajian yang penulis susun dalam penelitian ini.

Setelah sumber dikumpulkan, penulis melakukan tahap restorasi teks pada sumber tertulis untuk membandingkan sumber yang ada sehingga dapat diketahui mana yang termasuk sumber primier, mana yang termasuk sumber sekunder. Pada tahap ini juga, penulis juga melakukan penyusunan teks pada dokumen dokumen yang ada untuk memperjelas kronologis peristiwa sejarah tersebut terjadi¹⁴.

a. Sumber Primier

¹³ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Garut: Pustaka Setia, 2014), 93; M. Dien Madjid and Johan Wahyudi, *Ilmu Sejarah : Sebuah Pengantar* (Depok: Prenadamedia Group, 2014), 219.)

¹⁴ *Ibid*, Hlm 84

Sumber primer menjadi bahan penelitian yang penting, karena sumber ini merupakan keterangan dari aktor utama suatu peristiwa¹⁵. Adapun sumber primier yang didapatkan penulis antara lain :

1. Sumber tertulis

a) Dokumen dan arsip

- 1) Akreditasi Perguruan Tinggi Laporan Evaluasi Diri STAI PERSIS Garut Tahun 2019.
- 2) Daftar Hadir Tamu Undangan Pembukaan Kelas Jauh STAI PERSIS Garut
- 3) Jadwal Akademik STAI PERSIS Garut Tahun 2000/2001 dan 2001/2002
- 4) Lampiran Agenda Acara Surat Undangan Panitia Lokal Kelas Jauh Nomor 06/Panlok-STAI PERSIS/IX/00
- 5) Lampiran daftar dosen Surat Panitia Lokal Kelas Jauh STAI PERSIS Garut Nomor 06/Panlok/STAIPI/IX/2000
- 6) Pedoman Akademik STAI PERSIS Garut, 2020.
- 7) PP PERSIS. Pedoman Jamiyyah Dan Kaifiyat Kerja PERSIS 2015-2020, 2015.
- 8) PP PERSIS. Tafsir Qanun Asasi Qanun Dakhili. Bandung: Persis Press, 1984.
- 9) Proposal Pengajuan Izin Operasional Jurusan Tafsir Hadits dan Pendidikan Agama Islam STAI PERSIS Garut
- 10) Proposal Pengajuan Izin Operasional Jurusan Tafsir Hadits dan Pendidikan Agama Islam STAI PERSIS Garut
- 11) Proposal Pengajuan Izin Operasional Jurusan Tafsir Hadits dan Pendidikan Agama Islam STAI PERSIS Garut
- 12) Qanun Asasi Muktamar PERSIS 2015.
- 13) Rencana Strategis STAI PERSIS Garut Tahun 2020-2024.
- 14) Rencana Strategis STAI PERSIS Garut Tahun 2020-2024.

¹⁵ *Ibid*, Hlm 32-35

- 15) Renstra dan Renop STAI PERSIS Garut Tahun 2012
- 16) Statuta STAI PERSIS Garut.
- 17) Surat Keputusan Badan Akreditasi Perguruan Tinggi No :
2525/SK/BAN-PT/Ak-PKP/S/IV/2020
- 18) Surat Keputusan Badan Akreditasi Perguruan Tinggi No
2758/SK/BAN-PT/Ak-PKP/S/V/2020
- 19) Surat Keputusan Badan Akreditasi Perguruan Tinggi No
3174/SK/BAN-PT/Ak-PKP/S/V/2020
- 20) Surat keputusan Ditjen Bimbaga Islam Departemen Agama RI
Nomor: SK No. Dj.II/77/2003
- 21) Surat Keputusan Ketua STAI PERSIS Garut Nomor 024/B.3 E.
11/STAI PERSISG/11/2010
- 22) Surat Keputusan PD PERSIS Garut Nomor 123/B. 1-C.6/1.08/2001
- 23) Surat Keputusan PD PERSIS Garut Nomor 123/B. 1-C.6/1.08/2001
- 24) Surat Keputusan PD PERSIS Garut Nomor 148/B.3-C1/1.08/2000
- 25) Surat Keputusan PD PERSIS Garut Nomor 148/H 3-C1/1 08/2000
- 26) Surat Keputusan PD PERSIS Garut Nomor 148/H 3-C1/1 08/2000
- 27) Surat Keputusan PD PERSIS Garut. Hal : Pengangkatan Drs. Asep
Rahman sebagai dosen mata kuliah Filsafat Islam
- 28) Surat Keputusan STAI PERSIS Garut No 019/P2MB-STAI
PERSIS/II/2010 01 Februari 2010
- 29) Surat Keputusan STAI PERSIS Garut No 13/STAI PERSIS-
Grt/E/00
- 30) Surat Keputusan STAI PERSIS Garut No 13/STAI PERSIS-
Grt/E/00
- 31) Surat Keputusan STAI PERSIS Garut No 18A/STAI PERSIS-
Grt/01
- 32) Surat Keputusan STAI PERSIS Garut Nomor 18/A-STAI
PERSIS/Grt/01
- 33) Surat Keputusan STAI PERSIS Garut Nomor 18/A-STAI
PERSIS/Grt/01

34) Surat Keputusan STAI PERSIS Garut Nomor 48/A4/STAI PERSIS/III/2000

35) Surat Keputusan STAI PERSIS Nomor 28/B1/STAIPI/IX/2000

b) Buku

1) Fauzan, Pepen Irfan. *KH. Aceng Zakaria Ulama Persatuan Islam*. Garut: STAI PERSIS Garut Press, 2021

2) Sumpena, Maman dkk. *Panduan Akademik STAI PERSIS Garut*. Garut: STAI PERSIS Garut Press, 2020

3) Zakaria Aceng. *Jabatanku Ibadahku*. (Garut: Ibnu Azka Press. 2022)

4) Zakaria Aceng. *Wasiat al Ustadz Aceng Zakaria Terhadap Seluruh Alumni Pesantren Persatuan Islam*. (Garut: Ibnu Azka Press. 2022)

c) Majalah dan surat kabar

1) Koran Tribun Jabar Nomor 3471 Tahun X edisi Rabu, 4 November 2009

2) Koran Radar Garut edisi Rabu 10 Oktober 2010

3) Majalah Risalah No 4 Tahun 54. Juli 2016.

4) Majalah Risalah No 5 Tahun 43 Agustus 2005.

5) Majalah Risalah No 7 Tahun 54 Oktober 2016.

6) Majalah Risalah No 9 Tahun 60 Desember 2022.

7) Majalah Risalah No. 12 Tahun. 50 Maret 2013.

8) Majalah Risalah No. 73 Tahun 1962.

9) Majalah Risalah. Tahun 1963.

2. Sumber lisan

a) Adung Abdurrahman. (58 tahun). Alumni STAI PERSIS Garut angkatan pertama. *Wawancara*, tanggal 23 Januari 2023 di Garut.

b) Gunung Abdulbasith. (49 tahun) Wakil Ketua II STAI PERSIS Garut. *Wawancara*, tanggal 3 Februari 2023 di Garut.

c) Pepen Irfan Fauzan. (45 tahun) Ketua LPPM STAI PERSIS Garut. *Wawancara*, tanggal 23 Januari 2023 di Garut.

d) Tiar Anwar Bachtiar. (44 tahun). Ketua Pesantren Mahasiswa STAI

PERSIS Garut angkatan pertama. *Wawancara*, tanggal 27 Desember 2022 di Garut

3. Sumber benda/visual
 - a) Lambang STAI PERSIS Garut
 - b) Kampus STAI PERSIS Garut di Pesantren Rancabango
 - c) Masjid Pesantren Rancabango
 - d) Bangunan utama kampus STAI PERSIS Garut di Ciateul
 - e) Perpustakaan STAI PERSIS Garut
 - f) Bangunan Sakan/Rusun Mahasiswa STAI PERSIS Garut
 - g) Ruang Serbaguna STAI PERSIS Garut
 - h) Masjid Baiturrahman STAI PERSIS Garut
 - i) Kediaman KH Aceng Zakaria
4. Internet
 - a) <http://www.ditjenpas.go.id/rutan-garut-teken-mou-pengabdian-masyarakat-dengan-sth-stai-garut> Diakses 03 Februari 2023 Pukul 16.00
 - b) <https://harapanrakyatonline.com/penyerahan-penghargaan-dari-mpr-ri/> Oktober 14, 2017 Diakses 03 Februari 2023 Pukul 16.00
 - c) <https://ppdikti.kemdikbud.go.id> Diakses 03 Februari 2023 Pukul 16.00
 - d) [https://www.sigabah.com/beta/ketua-mpr-ri-berikan-ceramah-kebangsaan-di-kampus-STAI PERSIS-garut/](https://www.sigabah.com/beta/ketua-mpr-ri-berikan-ceramah-kebangsaan-di-kampus-STAI-PERSIS-garut/) Diakses 03 Februari 2023 Pukul 16.00
 - e) [https://www.sigabah.com/beta/ketua-mpr-ri-berikan-ceramah-kebangsaan-di-kampus-STAI PERSIS-garut/](https://www.sigabah.com/beta/ketua-mpr-ri-berikan-ceramah-kebangsaan-di-kampus-STAI-PERSIS-garut/) Diakses 03 Februari 2023 Pukul 16.00
 - f) <https://www.sigabah.com/beta/pewakaf-tanah-stai-persis-garut-wafat/> Diakses 03 Februari 2023 Pukul 16.00
 - g) <https://www.staipersisgarut.ac.id/content/news/dai-yang-sarjana> Diakses 03 Februari 2023 Pukul 16.00

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan keterangan yang didapat dari seseorang yang tidak menyaksikan peristiwa secara langsung¹⁶. Adapun sumber sekunder yang didapat penulis antara lain :

1. Sumber tertulis

a. Buku

- 1) Amien, Shiddiq *Panduan Hidup Berjama'ah Dalam Jam'iyah* (Bandung: Amana Publishing, 2007).
- 2) Atip Latipulhayat. *PERSIS Di Era Millenium Kedua*. Tangerang Selatan: Media Kalam, 2021.
- 3) Bachtiar, Tiar Anwar, and Pepen Irpan Fauzan. *Sejarah Pemikiran Dan Gerakan Politik Persis*. Bandung: Persis Press, 2019.
- 4) Bachtiar, Tiar Anwar. *Sejarah Pesantren Persatuan Islam 1936-1983*. Jakarta: Pembela Islam, 2004.
- 5) Bidang Garapan Penyiaran Dan Publikasi PP PERSIS, *Mengenal PERSIS Lebih Dekat*, n.d
- 6) Dewan Tafkir Persis. *Menuju 1 Abad Persis, 1923-2023: Merambah Dakwah, Menata Wjihah*. Bandung: Persis Press, 2021.
- 7) Federspiel, Howard M, Yudian W Asmin, and Mochtar Afandi. *Persatuan Islam: Pembaharuan Islam Indonesia Abad XX*. Gadjah Mada University Press, 1996.
- 8) Haidar, *Pendidikan, Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*,
- 9) Khaeruman, Badri “*Persatuan Islam. Sejarah Pembaruan Pemikiran ‘Kembali Kepada Al-Quran Dan Al-Sunnah’*” (FAPPI dan IRIS Press. Bandung, 2010).
- 10) Lembaga Penelitian FOSPI. *Siapkah PERSIS Menjadi Mujaddid Lagi* (Sumedang : AlQaprint. 2000).
- 11) Muchtar, Abdul Latief. *Gerakan Kembali Ke Islam: Warisan*

¹⁶ gotschalk 32-35

- Terakhir*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998.
- 12) Noer, Deliar *Gerakan Modern Islam Di Indonesia 1900-1942*, Jakarta: PT, ” Pustaka LP3ES Indonesia (1982).
 - 13) Qomar, Mujamil. *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*. Malang: Erlangga, 2007.
 - 14) Rosyidin, Dedeng. *Konsep Pendidikan Formal Islam Persis Dari Masa Ke Masa*. Bandung: Pustaka Nadwah, 2009.
 - 15) Syarif, Mustofa. *Adminitrasi Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Paryu Barkah, 1983.
 - 16) Wildan, Dadan, Badri Khaeruman, M Taufiq Rahman, and Latief Awaludin. *Anatomi Gerakan Dakwah Persatuan Islam*. Tangerang Selatan: Amana Publishing, 2015.
 - 17) Wildan, Dadan. *Yang Dai Yang Politikus*. Bandung: Rosda Karya, 2000.
 - 18) Yunus, Mahmud *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Hidakarya, 1996)
 - 19) Zuhairini. *Sejarah Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Nadwah, 1994.
- b. Jurnal/karya ilmiah
- 1) Hadiq, Guntur. 2021. “*Gaya Kepemimpinan KH. Aceng Zakaria dalam Mengelola Pesantren Persatuan Islam 99 Rancabango Kota Garut*”. Bandung : Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
 - 2) Jajang A Rohmana. *THE ROOTS OF TRADITIONAL ISLAM IN MODERNIST MUSLIM WORKS: K.H. Aceng Zakaria and the Intellectual Tradition of Pesantren*. Ulul Albab Volume 22, No.2 Tahun 2021.
 - 3) Kamsuri Selamat. *Salafi-Progressive: Islamic Education Thinking Discourses of K.H. Aceng Zakaria*. Jurnal Dinamika Ilmu Vol. 20 No. 1, 2020
2. Internet

a. <https://www.pddikti.kemdikbud.go.id>

2. Kritik

Setelah data sejarah terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah tahap kritik, yang dilakukan untuk mengetahui keabsahan sumber yang didapat dengan melakukan pengujian keaslian data sejarah dari segi bentuk dan isi secara menyeluruh.

Dalam penelitian ini, penulis mengambil beberapa contoh sumber yang dikritik, diantaranya :

- 1) KH. Aceng Zakaria Ulama Persatuan Islam yang ditulis Pepen Irpan Fauzan, Yusup Tajri, Kinkin Syamsudin, Imam Sopyan, dan Firman Sholihin. Buku ini diterbitkan oleh STAI PERSIS Garut Press pada tahun 2021. Buku tersebut dalam kondisi yang masih utuh dan terdiri dari 231 halaman. Buku ini berisi tentang biografi KH. Aceng Zakaria dimulai dari latar belakang keluarga, pendidikan hingga karirnya. Buku ini berbentuk fisik dalam kondisi baik dalam kondisi utuh. Buku ini merupakan koleksi pribadi penulis.
- 2) Akreditasi Perguruan Tinggi Laporan Evaluasi Diri STAI PERSIS Garut Tahun 2019 yang dikeluarkan oleh STAI PERSIS Garut. Dokumen ini berbentuk digital dan merupakan dokumen utama dari lembaga. Dokumen ini berisi catatan perkembangan STAI PERSIS Garut selama periode 2008-2019.
- 3) Proposal Pengajuan Izin Operasional Jurusan Tafsir Hadits dan Pendidikan Agama Islam STAI PERSIS Garut. Dokumen ini dikeluarkan oleh STAI PERSIS Garut pada tahun 2001. Dokumen tersebut berbentuk fisik dan masih utuh. Dokumen ini merupakan koleksi arsip STAI PERSIS Garut.
- 4) Rencana Strategis STAI PERSIS Garut. Dokumen tersebut berbentuk fisik dan kondisinya masih utuh. Buku ini berisi tentang capaian dan kekurangan periode sebelumnya, rencana STAI PERSIS Garut kedepan. Buku ini dikeluarkan oleh STAI PERSIS Garut.
- 5) Panduan Akademik STAI PERSIS Garut Buku tersebut berbentuk fisik

dan dalam kondisi yang masih utuh. Buku ini berisi tentang profil, kurikulum, serta beberapa program STAI PERSIS Garut. Buku ini dikeluarkan oleh STAI PERSIS Garut.

- 6) Surat keputusan Ditjen Bimbaga Islam Departemen Agama RI Nomor: SK No. Dj.II/77/2003. Secara fisik, dokumen ini dapat dikatakan sumber asli karena tidak difotokopi serta melihat dari kop surat, tanda tangan, serta cap surat yang resmi dikeluarkan oleh lembaga resmi pemerintah melalui KOPERTAIS.
- 7) Hasil wawancara dengan Gungun Abdulbasith. Sumber ini termasuk primier karena Gungun Abdulbasith menjadi dosen STAI PERSIS Garut sejak tahun 2004, yang termasuk masa kepemimpinan KH. Aceng Zakaria. Dan sekarang menjabat sebagai Wakil Ketua STAI PERSIS Garut. Narasumber juga memiliki kedekatan dengan KH. Aceng Zakaria selama berada dalam pimpinan STAI PERSIS Garut
- 8) Radar Garut Edisi 10 Oktober 2010. Surat kabar yang ditemukan penulis merupakan fotokopian dari sumber asli. Tulisannya masih terbaca dengan baik. Surat kabar ini memuat berita tentang kegiatan di STAI PERSIS Garut.

Tahapan kritik terbagi menjadi kritik eksternal dan kritik internal.

a. Kritik eksternal

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Nina Herlina Lubis, penulis harus menjawab pertanyaan apakah sumber itu merupakan sumber yang dikehendaki?, apakah sumber itu asli atau turunan?, dan Apakah sumber itu utuh atau telah berubah-ubah?¹⁷ .

Pada sumber tertulis berupa dokumen/arsip, berbahan kertas, terdapat cap basah dari lembaga, dan beberapa surat memiliki tanda tangan dari KH. Aceng Zakaria selaku ketua STAI PERSIS Garut. Meski berdebu, sumber tersebut masih utuh dan tulisannya terbaca dengan jelas. Ada juga 4 sumber dokumen berbentuk digital yang merupakan dokumen utama dari lembaga.

¹⁷ Nina Herlina Lubis, *Metode Sejarah*, (Bandung: Satya Historica, 2008), hlm.25-30

Berdasarkan hasil kritik yang sudah dilakukan penulis, didapatkan bahwa hampir seluruh Sumber yang penulis dapatkan merupakan sumber autentik, bukan turunan sebab penulis mendapatkannya langsung dari organisasi PERSIS dan STAI PERSIS Garut yang disimpan dengan baik tidak ada kerusakan yang berat dari segi fisik. Kecuali 2 sumber dari surat kabar Radar Garut dan Tribun Jabar yang merupakan turunan sebab berbentuk fotokopi dari surat kabar yang asli.

b. Kritik internal

Setelah melakukan kritik ekstern dan memastikan bahwa sumber yang telah dapat merupakan sumber yang dibutuhkan, maka tahapan selanjutnya adalah melakukan kritik intern. Langkah ini menentukan apakah sumber yang ada dapat dipercaya/kredibel atau tidak? Dalam hal ini penulis melakukan penilaian sifat dan pengarang sumber serta melakukan perbandingan antar sumber.¹⁸

Narasumber yang penulis wawancarai, seluruhnya berada di STAI PERSIS Garut pada masa kepemimpinan KH. Aceng Zakaria. Baik pengarang sumber tertulis maupun narasumber yang penulis wawancarai memiliki kedekatan dengan KH. Aceng Zakaria baik di organisasi PERSIS maupun STAI PERSIS Garut sehingga keterangan-keterangan didalamnya mampu memberikan kesaksian secara langsung.

Penulis membandingkan keterangan antar narasumber kemudiann dibandingkan dengan sumber tertulis yang memuat tentang STAI PERSIS Garut. Selain itu, penulis memasukkan sumber sekunder sebagai penunjang sumber primer seperti buku bacaan yang mempunyai sangkut paut dengan judul penelitian. Hasilnya didapatkan bahwa seluruh narasumber yang diwawancarai memberikan keterangan yang selaras satu sama lain dan tidak ada hubungan kepentingan diantara sumber sumber tersebut sehingga bisa dikategorikan sebagai fakta sejarah.

Berdasarkan hasil kritik yang sudah dilakukan, maka sumber yang didapat asli karena Pengarang/pembuat sumber tertulis yang penulis dapatkan seluruhnya merupakan tokoh yang mengetahui STAI PERSIS.

¹⁸ E. Kosim, *Metode Sejarah: Asas dan Proses*, (Bandung: Fakultas Sastra Universitas Padjadjaran, 1984), hlm. 40-42.

3. Interpretasi

Setelah kritik di lakukan, penulis masuk ke tahap interpretasi. Kuntowijoyo dalam bukunya Sulasman menyebut bahwa interpretasi dapat dikatakan sebagai analisis sejarah. Dalam tahapan ini, peneliti melakukan peninjauan kembali sumber yang diperoleh untuk mensintesis beberapa fakta yang diperoleh dari bahan-bahan sejarah dan menggabungkannya dengan teori-teori untuk menyusun fakta-fakta tersebut menjadi suatu penjelasan yang komprehensi¹⁹.

Penelitian ini dapat dianalisis menggunakan teori model evolusi. Model evolusi sendiri membahas perkembangan suatu masyarakat dari awal berdiri hingga menjadi suatu masyarakat yang kompleks²⁰. Penelitian ini membahas STAI PERSIS Garut sejak awal berdiri disertai dengan perubahan yang terjadi. Awalnya, STAI PERIS Garut merupakan sistem kelas jarak jauh STAI PERSIS Bandung, kemudian menjadi mandiri setelah mendapatkan izin resmi pada tahun 2003. Sejak tahun 2008, kampus STAI PERSIS Garut yang semula berada di Pesantren Rancabango, berpindah ke kawasan Ciateul. Pada periode ini, STAI PERSIS Garut mulai membangun sarana dan prasarana baru, serta peningkatan SDM. Dari hasil transformasi tersebut, kini STAI PERSIS Garut memiliki banyak mahasiswa yang mencapai 1000 lebih dengan 6 program studi serta sarana dan prasarana yang memadai.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dimana berfokus pada penelaahan sumber yang didapatkan berupa sumber tertulis, lisan (wawancara). Temuan dalam pendekatan ini tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.²¹

4. Historiografi

Setelah sumber diinterpretasi, langkah terakhir yang harus penulis selesaikan adalah historiografi, yakni mengolah dan menuangkan sumber yang di dapat menjadi suatu tulisan sejarah ilmiah sesuai dengan fakta yang telah

¹⁹ *Ibid.* 64.

²⁰ Kuntowijoyo *Metodologi Sejarah* (PT Tiara Wacana Yogya 2003) hlm 47

²¹ Farida Nugrahani. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Hlm 8

ditemukan.²² Penulis akan menuliskan laporan penelitian STAI PERSIS Garut dijadikan ke dalam sebuah karya ilmiah dengan judul “Perkembangan STAI PERSIS Garut (2001-2020).

BAB I berfokus pada pendahuluan yang berisikan latar belakang, rumusan, tujuan, manfaat, kajian Pustaka sampai metodologi penelitian sejarah yang mana pada bagian awal ini dijelaskan apa sebenarnya alasan penulis memilih tema atau judul ini untuk diteliti.

BAB II merupakan tahapan pembahasan mengenai latar historis yang melatarbelakangi berdirinya STAI PERSIS Garut, yang terdiri dari latar belakang organisasi Persatuan Islam, biografi KH.Aceng Zakaria, dan profil STAI PERSIS Garut.

BAB III merupakan inti dari pembahasan difokuskan pada bagaimana peranan KH. Aceng Zakaria dalam mengembangkan STAI PERSIS Garut mulai dari kebijakan, capaian/prestasi, dan perkembangan sarana prasarana. Bab perkembangan STAI PERSIS Garut ini, akan dibagi dalam sub bab periode Rancabango dan Periode Ciateul. Pada bab ketiga ini juga akan dibahas bagaimana peranan KH. Aceng Zakaria dalam mengembangkan STAI PERSIS Garut serta bagaimana STAI PERSIS Garut pasca kepemimpinan KH. Aceng Zakaria.

BAB IV merupakan bagian penutup difokuskan terhadap kesimpulan, dan saran, penulis buku untuk bagian ini. Selain itu, bab ini juga berisikan daftar pustaka dan di bagian akhirnya dimasukkan bagian paling penting yaitu lampiran-lampiran yang digunakan dalam proses penelitian skripsi ini.

²² Kuntowijoyo *pengantar ilmu sejarah* (Yogyakarta. PT Yayasan Bentang Budaya 1995) hlm 100